



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/09/2023  
 Reviewed : 04/09/2023  
 Accepted : 05/09/2023  
 Published : 12/09/2023

Nikolas Folfin Daeli<sup>1</sup>  
 Novelina Andriani  
 Zega<sup>2</sup>

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI-ATU SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

### **Abstrak**

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli mengidentifikasi dua masalah utama yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan penelitian untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli dengan sampel sebanyak 20 orang siswa kelas XI-ATU. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket kualitas pembelajaran, tes hasil belajar siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan selama dua siklus, dengan persentase yang meningkat dari 58,01% pada Siklus I menjadi 86,40% pada Siklus II. Demikian pula, hasil belajar siswa meningkat, dengan nilai rata-rata meningkat dari 68,59 pada Siklus I menjadi 81,48 pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa..

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

### **Abstract**

The preliminary study conducted at SMK Negeri 1 Gunungsitoli identified two main problems: low student involvement in the learning process and low learning outcomes. To overcome these problems, research was conducted to evaluate the application of the Jigsaw type cooperative learning model. The research was conducted at SMK Negeri 1 Gunungsitoli with a sample of 20 students of class XI-ATU. This study used a classroom action research approach consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research instruments used were observation sheets, learning quality questionnaires, student learning outcomes tests, interview guidelines, and photo documentation. The results showed that the application of the Jigsaw type cooperative learning model improved over two cycles, with the percentage increasing from 58.01% in Cycle I to 86.40% in Cycle II. Similarly, students' learning outcomes improved, with the average score increasing from 68.59 in Cycle I to 81.48 in Cycle II. This finding shows that the Jigsaw-type cooperative learning model has a positive impact on student activeness and learning outcomes..

**Keywords:** Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung peneliti memperhatikan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang padahal yang sebaiknya dalam kegiatan proses pembelajaran itu peserta didik harus terlibat aktif. Kemudian peneliti memperhatikan kurangnya

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias  
 nicholasfolfin@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

minat peserta didik dalam belajar sehingga saat guru menjelaskan materi pelajaran peserta didik kurang serius memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dengan sering menggunakan metode ceramah tanpa dipadukan dengan metode atau model pembelajaran lainnya, sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi berkurang karena terkesan guru lebih aktif sementara peserta didik menjadi pasif. Berikut ini nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Biologi kelas X-ATU pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 1. NILAI RATA-RATA KELAS X-ATU MATA PELAJARAN BIOLOGI SEMESTER GENAP SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria	KKM IPA
2021/2022	Genap	X – ATU	62,85	Cukup	70

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi terbaik dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara terbaik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik didalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerja peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Ketika peserta didik mengalami kesulitan, dalam diskusi kelompok peserta didik dapat bertanya kepada temannya. Hal ini dapat melatih peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya. Kemampuan bertanya peserta didik yang semakin baik, diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Asmara, Dedi (2020:38) mengemukakan, Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Menurut Bachtiar, dkk dalam Lidia dan Irwandi (2019:4) mengemukakan, “model pembelajaran *Jigsaw* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan kecerdasan sosial dan emosionalnya, dimana dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya dalam memecahkan suatu masalah, peserta didik dipancing untuk berani mengeluarkan ide-idenya sendiri mengingat rekan diskusinya adalah teman-temannya sendiri yang sudah ia kenal sebelumnya serta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melatih mereka untuk bertanggung jawab mengenai tugas yang mereka emban. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berlangsung dengan baik dalam mencapai tujuannya, yaitu guru harus lebih mengarahkan peserta didik lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok.

Sesuai dengan uraian di atas maka, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI-ATU SMK Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023”.

#### METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan objek penelitian tindakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli dengan subjek penelitian kelas XI- ATU berjumlah 20 peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil TP 2022/2023 dengan waktu selama satu bulan pada kedua siklus yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan terdiri atas empat jenis instrument yaitu 1) Lembar Observasi (dengan mengamati proses pembelajaran, keaktifan siswa, ketidakaktifan siswa, 2) Hasil belajar, 3) Lembaran angket kualitas pembelajaran, dan 4) Wawancara.

Penelitian terdiri atas 4 tahapan yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Teknik analisis data menggunakan pengolahan validasi dan uji coba instrument.

**a. Validasi Instrumen**

Tes hasil belajar divalidasi oleh validator yang ahli pada bidangnya dan berpengalaman/berprestasi. Pengolahannya menggunakan skala Guttman, dimana setiap butir item terdiri dari 2 kolom. Ketentuan kolom 1 (pertama) adalah Jika "Ya" skornya = 1 ; dan Jika "Tidak" skornya = 0. Sedangkan ketentuan pada kolom 2 (kedua) adalah jika Valid maka skornya 4 ; Cukup Valid maka skornya = 3 ; Kurang Valid maka skornya = 2 ; Tidak Valid maka skornya = 1.

**b. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilaksanakan untuk keperluan uji kelayakan tes yaitu uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran tes, dan uji daya pembeda tes. Pelaksanaan uji coba instrument dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

**1) Uji Validitas**

Uji Validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap item tersebut valid atau tidak valid, sehingga instrumen tes hasil belajar dapat diketahui layak digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment (Lestari dan Mokhammad,2017:193).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal ( X ) dan total skor ( Y )
- N = Banyak subjek
- X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan
- Y = Total skor

Selanjutnya  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis  $r$  *product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setiap item tes akan dinyatakan valid jika nilai  $r_{xy} \geq$  nilai  $r_{tabel}$ .

**2) Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan. Jika instrument tes hasil belajar reliabilitas berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Peneliti menggunakan rumus metode alpha sebagai berikut (Lestari dan Mokhammad(2017:206).

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \times \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Koefisien reliabilitas
- n = Banyak butir soal
- $\sum S_i^2$  = Variansi skor butir soal ke-i
- $S_t^2$  = Variansi skor total

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dikatakan reliabel jika nilai  $r \geq r_{tabel}$ .

**Tabel 2. KRITERIA KOEFISIEN KORELASI RELIABILITAS**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap / sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap / baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap / cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap / buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap / sangat buruk

**3) Uji Indeks Kesukaran**

Dalam memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi tes dengan keadaan yang sebenarnya maka perlu dilakukan penghitungan tingkat kesukaran. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Rumus indeks kesukaran sebagai berikut.

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran butir soal

$\bar{X}$  = Rata-rata skor jawaban siswa pada suatu butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal, yaitu skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat (sempurna).

**Tabel 3. KRITERIA INDEKS KESUKARAN INSTRUMEN**

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK < 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

**4) Uji Daya Pembeda**

Uji daya pembeda sering disebut indeks diskriminasi (D) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang mampu (pandai) dan yang kurang mampu. Rumus menghitung daya pembeda tes yaitu :

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda butir soal

$\bar{X}_A$  = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

SMI = Skor Maksimum Ideal

**Tabel 4. KRITERIA INDEKS DAYA PEMBEDA INSTRUMEN**

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

**2. Pengolahan Hasil Lembar Observasi**

**a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Dalam keperluan analisis kualitatif/kuantitatif, maka berikut ini interpretasi skala Likert.

**Tabel 5. INTERPRETASI SKALA LIKERT**

Indikator	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019:147 dengan modifikasi peneliti)

Rumus rata-rata hasil pengamatannya dan persentasenya yaitu:

$$\text{Rata-Rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

**Tabel 6. KRITERIA KETERLAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN**

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik
$60\% < p \leq 74\%$	Cukup
$45\% < p \leq 59\%$	Kurang
$p \leq 44\%$	Sangat Kurang

Widoyoko,dkk. (2018:44)

**b. Lembaran Observasi Keaktifan Siswa**

Data dari lembaran observasi untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen, jika siswa melakukan kegiatan tersebut maka skor = 1 dan jika tidak skor = 0, dengan rumusnya sebagai berikut (Lestari dan Mokhammad,2017:334)

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100 \%$$

**Tabel 7. KRITERIA OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA**

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik

60% < p ≤ 74%	Cukup
45% < p ≤ 59%	Kurang
p ≤ 44%	Sangat Kurang

**c. Lembaran Observasi Siswa Yang Tidak Terlibat Aktif**

Data dari pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dideskripsikan dalam persentase dengan rumusnya yaitu (Lestari dan Mokhammad,2017: 334).

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Aktif}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100$$

**Tabel 8. KRITERIA OBSERVASI SISWA YANG TIDAK TERLIBAT AKTIF**

Persentase	Kriteria
0,0% < p ≤ 25%	Sangat Rendah
26% < p ≤ 50%	Rendah
51% < p ≤ 75%	Tinggi
76% < p ≤ 100%	Sangat Tinggi

**3. Pengolahan Nilai Hasil Belajar**

**a. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berbentuk tes uraian. Untuk memperoleh hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Setelah nilai hasil belajar diperoleh, maka selanjutnya ditentukan kriteria penskoran sesuai pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9. KRITERIA PENSKORAN HASIL BELAJAR**

Perolehan Skor	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Kemendikbud, 2020)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Validasi Logis**

Hasil validasi logis terdiri atas dua kolom yakni kolom 1 mengenai reproduksibel dan kolom 2 mengenai tingkat validitas. Berdasarkan hasil pengolahan validasi diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan tanpa revisi.

**Hasil Uji Coba Instrumen**

Setelah tes dinyatakan valid oleh validator, kemudian tes di uji cobakan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gunungsitoli dengan jumlah siswa 18 orang. Tes hasil belajar terdiri dari 5 item bentuk tes uraian. Dengan hasil uji coba instrumen penelitian tersebut digunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, uji indeks kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

**a. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10. HASIL UJI VALIDITAS**

No.	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
1.	0,904	0,482	Valid
2.	0,904	0,482	Valid
3.	0,957	0,482	Valid
4.	0,949	0,482	Valid
5.	0,901	0,482	Valid

**a. Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,937$ . Kemudian dikonsultasikan pada harga nilai  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 1 = 18 - 1 = 17$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,482$ . Karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,937 > 0,482$  sehingga dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar dinyatakan Reliabel.

**b. Uji Tingkat Kesukaran**

Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes hasil belajar, sehingga tes hasil belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji tingkat kesukaran ada pada tabel berikut.

**Tabel 11. HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN**

No.	Mean	Skor Maksimum Setiap Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal
1.	11,67	15	0,78	Mudah
2.	11,67	15	0,78	Mudah
3.	12,22	20	0,61	Sedang
4.	13,61	20	0,68	Sedang
5.	8,72	30	0,29	Sukar

**c. Uji Daya Pembeda**

Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12. HASIL UJI DAYA PEMBEDA**

No.	$\bar{X}_A$	$\bar{X}_B$	$\bar{X}_A - \bar{X}_B$	Skor Maksimum Ideal	Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
1.	15,00	8,33	6,67	15	0,44	Baik
2.	15,00	8,33	6,67	15	0,44	Baik
3.	17,78	6,67	11,11	20	0,56	Baik
4.	20,00	7,22	12,78	20	0,64	Baik
5.	15,56	1,89	13,67	30	0,46	Baik

**Paparan Data Setiap Siklus**

**Kesimpulan Siklus I**

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 58,01%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi harapan yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II

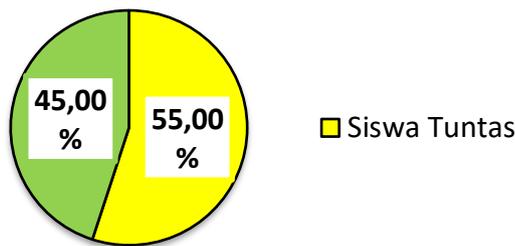
**Kesimpulan Siklus II**

Sesuai dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi akhir Siklus II yaitu 86,40 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi harapan dan pada hasil wawancara menyatakan bahwa siswa senang dan tertarik dalam mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi baik dan kualitas pembelajaran baik. Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan sehingga penelitian ini telah tercapai dengan optimal.

**Pembahasan Temuan Penelitian**

**Refleksi Siklus I**

Pada akhir Siklus I diperoleh persentase angket kualitas pembelajaran yaitu 63,70% tergolong kriteria cukup. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 55,00% sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 45,00%. Selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,59 tergolong dalam kriteria cukup.

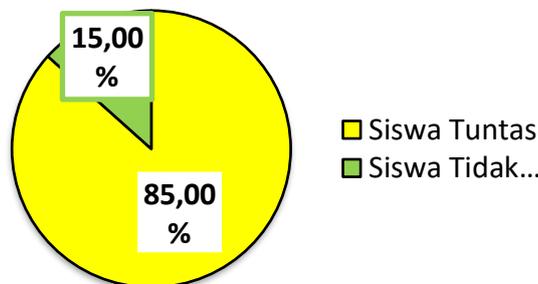


Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Sesuai dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi akhir Siklus I yaitu 58,01%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi harapan yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga akan dilanjutkan pada Siklus II.

**Refleksi Siklus II**

Pada akhir Siklus II diperoleh persentase angket kualitas pembelajaran yaitu 93,01% tergolong kriteria sangat baik. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 85,00% sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 15,00%. Selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,48 tergolong dalam kriteria baik.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Sesuai dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi akhir Siklus II yaitu 86,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi harapan dan banyak siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga hasil belajar siswa

menjadi baik dan kualitas pembelajaran baik. Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan sehingga penelitian ini telah tercapai dengan optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siklus I yaitu 50,00% dengan kriteria kurang dan Siklus II yaitu 84,03% dengan kriteria baik.
2. Rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siklus I yaitu 68,59 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 81,48 dengan kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Dedi. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*. Volume 3. Nomor 1. (online). (<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/1286/852> diakses pada 20 Mei 2022)
- Ernawati dan Ahmad Yani. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa*. Volume 1. Nomor 1. (online). (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kromatin/article/view/3430/2507> diakses pada 3 Agustus 2022)
- Faozi, Mohamad. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Materi Bioteknologi Pada Siswa SMP Negeri 2 Tarub*. Volume 2. Nomor 1. (online). (<http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/jpmp/article/view/872/729> diakses pada 22 Agustus 2022)
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hesti, dkk. (2018). *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Volume 6. Nomor 1. (online). (<https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/297/348> diakses pada 29 Juli 2022)
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lidia dan Irwandi. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong*. (online). (<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/211/142> diakses pada 30 Juli 2022)
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, dkk. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.